

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang mengemban fungsi intermediasi dihadapkan pada berbagai risiko usaha yang mesti dikelola untuk meminimalisir potensi kerugian. Oleh karena itu, Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan sebagai pedoman manajemen risiko bank, seperti Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/25/ PBI/2009. Langkah ini diharapkan dapat mengontrol manajemen puncak dan menumbuhkan budaya *prudential* dalam lingkungan internal bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Risiko merupakan potensi adanya kerugian yang diakibatkan peristiwa-peristiwa tertentu. Produk dan aktivitas bank yang makin kompleks mengindikasikan bahwa risiko yang dihadapi makin tinggi pula (Setiawan, 2007). Keinginan memperoleh keuntungan yang sepadan dengan biaya yang dikeluarkan menjadi latarbelakang pengambilan risiko.

Beberapa peneliti mengemukakan bahwa besarnya pengambilan risiko bank dipengaruhi oleh regulasi yang diterapkan pemerintah (Ongena dkk., 2013; Gonzales, 2005; Repullo, 2004). Regulasi sebagai bagian dari kontrol untuk menekan konflik keagenan diharapkan dapat mendorong bank bersikap hati-hati dalam pengambilan risiko (Taswan, 2012). Fungsi dari *Capital requirement* yaitu sebagai *buffer* (penyangga) saat terjadinya krisis yang mengganggu stabilitas sistem keuangan. Peraturan modal ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran mengenai jumlah modal yang dimiliki bank kurang dari tingkat relatif optimal terhadap risiko-risiko usaha yang dihadapi bank tersebut (Awdeh dkk., 2011).

Peraturan modal tidak sepenuhnya mampu mengurangi pengambilan risiko bank. Awdeh dkk. (2011) menemukan bahwa *capital requirement* berpengaruh positif pada pengambilan risiko bank. Jadi peningkatan pengambilan risiko terjadi ketika tingkat persyaratan modal minimum mengalami kenaikan, karena penerapan peraturan itu memicu penurunan *expected profits* dan akibatnya bank memilih berinvestasi pada aset berisiko. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Blum (1999) bahwa *capital adequacy requirement* secara aktual dapat meningkatkan risiko.

Penelitian ini banyak diuji sebelumnya dan hasil yang ditemukan cukup bervariasi. Koehn dan Santomero (1980) menemukan bahwa peraturan modal gagal mengurangi *probability of default* bank. Kemudian, Genotte dan Pyle (1991) menyatakan bahwa peraturan modal dapat meningkatkan *portfolio risk* dan *probability of default* bank. Sebaliknya, hasil penelitian yang berbeda disampaikan oleh Konishi dan Yasuda (2004) bahwa pengimplementasian *capital adequacy requirement* mengurangi pengambilan risiko pada bank-bank komersial. Agoraki dkk. (2011) juga menemukan bahwa *capital requirement* mengurangi risiko secara umum. Selain itu, temuan penelitian yang diperoleh Berger dkk. (2014) menjelaskan bahwa intervensi regulasi dan *capital support* mampu menurunkan pengambilan risiko bank.

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten diduga karena ada variabel lain yang ikut berpengaruh dalam hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Murray (1990) menjelaskan bahwa agar dapat merekonsiliasi hasil yang saling bertentangan diperlukan pendekatan kontingensi untuk

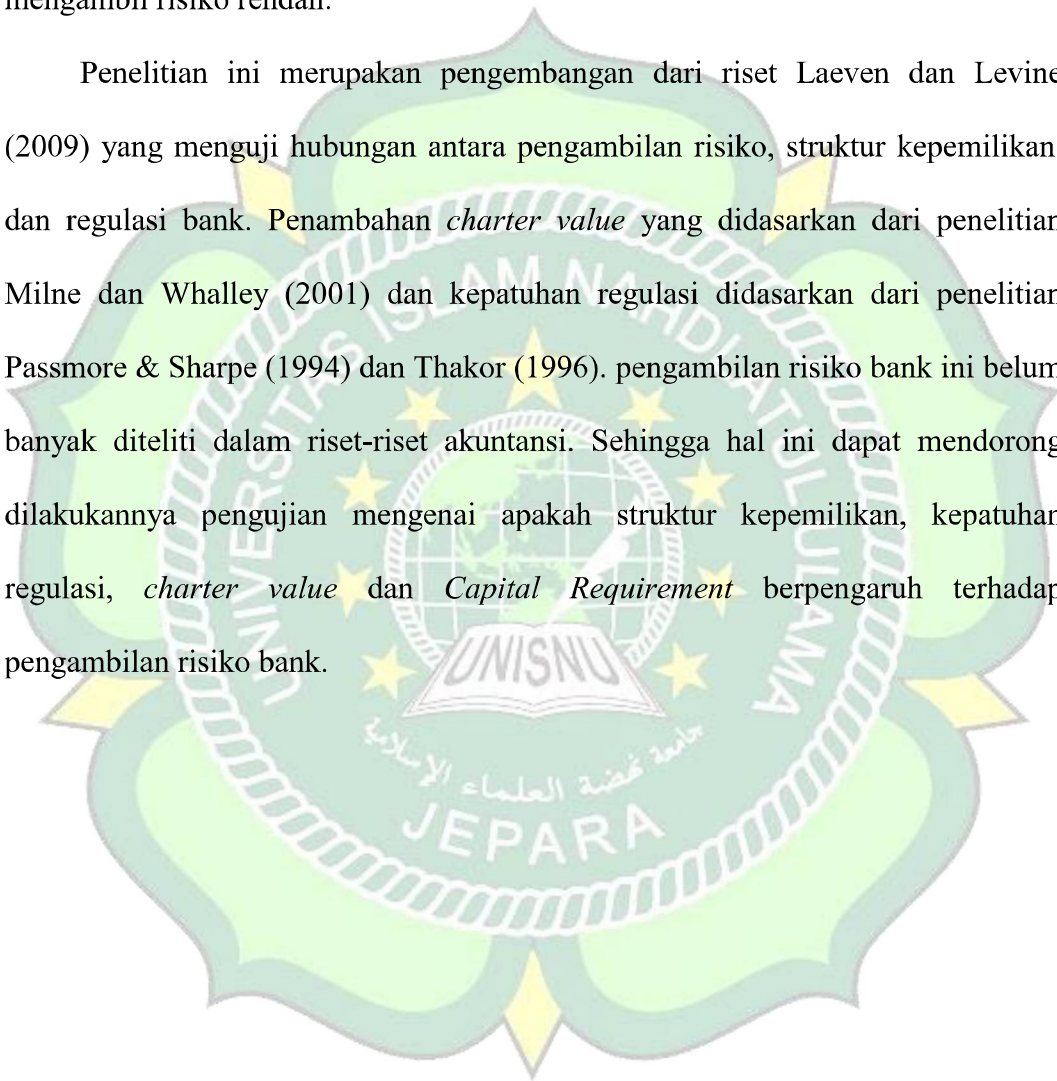
mengidentifikasi variabel lain yang bertindak sebagai pemoderasi. Struktur kepemilikan ditentukan dari persentase kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. Sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Laeven dan Levine (2009), struktur kepemilikan dalam penelitian ini dilihat dari perspektif *shareholder*. Dengan kepemilikan saham yang besar, *shareholder* mempunyai hak kontrol dan hak aliran kas yang besar yang disebut dengan *large shareholder*. *Large shareholder* memiliki pengaruh yang signifikan pada keputusan finansial dan dapat membentuk perilaku pengambilan risiko (Paligorova, 2010).

*Charter value* merupakan nilai sekarang dari keuntungan masa depan yang diharapkan perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Jokipii (2008), *charter value* dapat membantu mengurangi pengambilan risiko yang berlebihan. Bank dengan *charter value* yang tinggi akan beroperasi lebih hati-hati dan memilih strategi bisnis yang rendah risiko untuk mengurangi kemungkinan penurunan *charter value*. Oleh karena itu, pengaruh positif *capital requirement* pada pengambilan risiko akan melemah dengan meningkatnya *charter value* yang dimiliki bank.

Pengendalian risiko dilakukan melalui penerapan regulasi. Kepatuhan regulasi dapat berpengaruh negatif atau positif terhadap risiko. Dengan meningkatkan pemenuhan regulasi, pemegang saham dapat melakukan investasi yang berisiko untuk mendapatkan *return* tinggi sebagai kompensasi atas kehilangan utilitasnya dalam memenuhi regulasi (Koehn & Santomero, 1980). Namun, Kepatuhan Regulasi juga bisa menimbulkan peningkatan risiko melalui penempatan modal pada aset berisiko.

Regulasi bertujuan untuk mencegah, meminimalkan risiko dan melindungi depositan. Regulasi merupakan bagian tak terpisahkan dari kepentingan kontrol dalam menekan konflik keagenan (Saunders & Cornett, 2006). Penerapan regulasi dapat mendorong bank untuk bertindak hati-hati (*prudent*) dengan cara mengambil risiko rendah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari riset Laeven dan Levine (2009) yang menguji hubungan antara pengambilan risiko, struktur kepemilikan, dan regulasi bank. Penambahan *charter value* yang didasarkan dari penelitian Milne dan Whalley (2001) dan kepatuhan regulasi didasarkan dari penelitian Passmore & Sharpe (1994) dan Thakor (1996). pengambilan risiko bank ini belum banyak diteliti dalam riset-riset akuntansi. Sehingga hal ini dapat mendorong dilakukannya pengujian mengenai apakah struktur kepemilikan, kepatuhan regulasi, *charter value* dan *Capital Requirement* berpengaruh terhadap pengambilan risiko bank.



## 1.2. Ruang Lingkup (Batasan Masalah)

Untuk mempermudah penulisan laporan skripsi dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu ruang lingkup (batasan masalah) penelitian yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu :

- a. Penelitian ini terfokus pada variabel dependen (Y) yaitu Pengambilan Risiko.
- b. Variabel independen (X) yang digunakan adalah Struktur Kepemilikan (X1), Kepatuhan Regulasi (X2), *Charter Value* (X3) dan *Capital Requirement* (X4).
- c. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengamatan pada tahun 2013 – 2017.

## 1.3. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah adanya risiko, poduk dan aktivitas bank yang semakin kompleks sehingga menimbulkan risiko yang dihadapi makin tinggi, serta pengambilan risiko yang dilatarbelakangi oleh keinginan mendapatkan keuntungan yang sepadan dengan biaya yang dikeluarkan. Maka penulis ingin mengetahui beberapa informasi atau strategi apa yang dapat digunakan dalam pengambilan risiko bank dan bagaimana implementasinya sehingga dapat mengurangi risiko yang terjadi dan meningkatkan keuntungan yang sepadan, dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian (*Research Question*) yaitu:

1. Apakah pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengambilan risiko bank?
2. Apakah pengaruh kepatuhan regulasi terhadap pengambilan risiko bank?

3. Apakah pengaruh *charter value* terhadap pengambilan risiko bank?
4. Apakah pengaruh *capital requirement* terhadap pengambilan risiko bank?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengambilan risiko bank.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan regulasi terhadap pengambilan risiko bank.
3. Untuk mengetahui pengaruh *charter value* terhadap pengambilan risiko bank.
4. Untuk mengetahui pengaruh *capital requirement* terhadap pengambilan risiko bank.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang diharapkan, meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya:

##### A. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan untuk mengembangkan wawasan didalam bidang ilmu ekonomi, khususnya perbankan yang berkaitan dengan Struktur kepemilikan, kepatuhan regulasi, *charter value* dan *capital requirement* terhadap Pengambilan risiko Bank.

Penelitian ini dapat diharapkan untuk memperoleh tambahan bukti empiris yang berkaitan dengan pengambilan risiko bank yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, kepatuhan regulasi, *charter value* dan *capital requirement*.

## **B. Manfaat praktis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi bank indonesia, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan informasi mengenai perilaku pengambilan risiko bank untuk mengatur dan mengawasi secara optimal.
- b. Bagi manajemen bank, penelitian ini bermanfaat mengontrol manajemen puncak dan menumbuhkan budaya prudential dalam lingkungan internal bank.
- c. Bagi investor, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pengambilan risiko.

